

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Hasil dari penelitian terdahulu yang sama seperti penelitian ini diaplikasikan agar dapat membantu untuk membuktikan betapa pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengendalian internal (PI) dari berbagai sumber. Selain itu juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian dan faktor-faktor penting lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah (2023) tentang “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tata Kelola Keuangan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Makassar” menyatakan jika Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan pengaruh yang sangat besar kepada pengelolaan keuangan karena hal tersebut dapat memudahkan untuk mengelola data dari laporan keuangan yang meliputi penerimaan urunan atau iuran, pembayaran tanggungan, pembayaran operasional dan juga pembukuan dari suatu perusahaan.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2023) mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tata Kelola Keuangan Di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh” menyatakan jika proses dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap tata kelola keuangan di BPJS Ketenagakerjaan sudah berjalan dengan sangat baik dan juga memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian Anggriani (2021) berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Sumatera Utara” menyatakan jika Sistem

Informasi Akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian dari Novriansyah & Nilwan (2024) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pesawaran” menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Pengendalian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kota Pesawaran

Terakhir, penelitian dari Pramitha et al., (2024) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan keuangan” menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Pengendalian Internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Cabang SEI Lakitan POM.

Dari penelitian terdahulu yang disampaikan diatas, ditemukan persamaan atas penelitian yang telah dilakukan dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Persamaan yang ada cenderung kepada pemahaman mengenai pengaruh dari penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing pihak, entah dalam lingkup perusahaan ataupun sektor perusahaan jasa lainnya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. *Agency theory***

*Agency theory* adalah suatu teori atau ide yang berisikan penjelasan mengenai hubungan dari manajemen pada suatu perusahaan yang berperan sebagai agen dan pemilik modal yang berperan sebagai pihak principal (Shoimah et al., 2021). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh

(Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan jikalau hubungan agensi akan muncul ketika seseorang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa lalu mendelegasikan suatu pertanggungjawaban untuk dilakukannya *decision making* kepada *agent* tersebut. Dalam *agency theory* dikenal adanya kontrak kerja yang berfungsi untuk mengontrol keseimbangan dari manfaat tiap-tiap pihak dengan memperhitungkan kemanfaatannya secara menyeluruh.

Suatu perusahaan pasti memiliki banyak sekali kontrak kerja seperti perusahaan dengan para manajernya dan ada juga kontrak pinjaman seperti perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud disini yaitu kontrak kerja antara manajer perusahaan dengan pemilik modal. *Agent* dan *Principal* pasti ingin untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing dengan bermodalkan informasi yang dimiliki. Akan tetapi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal* yang membuat timbul adanya asimetri informasi. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kemauannya dan kepentingannya untuk memaksimalkan keuntungannya. Sedangkan pemilik modal dalam hal ini akan kesulitan untuk mengawasi secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena pemilik modal hanya memiliki sedikit informasi yang ada (Ross et al., 2016). Maka dari itu biasanya ada kebijakan tertentu yang

dilakukan oleh manajer perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak pemilik modal/investor.

## 2. *Good Governance*

*Good Governance* merupakan tata kelola yang baik sebagaimana telah didefinisikan oleh berbagai lembaga yang diakui secara global, salah satu badan tersebut adalah Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). Dalam perkembangannya, *Good Governance* tidak hanya diterima sebagai alasan untuk memenuhi kriteria formal agar dapat menerima dukungan dari Bank Dunia tetapi juga diasumsikan bahwa tata kelola yang baik memungkinkan suatu negara dapat mencapai tujuan pembangunannya dan mematuhi undang-undang Bank Dunia agar keunggulan tersebut dapat dipertahankan (Sedarmayanti, 2007).

*Good Governance* merupakan kerangka dari konsep teoritis, analisis, dan filosofi yang sangat berguna sebagai landasan untuk membenahi ideologi, kultur, paradigma dan manajemen pemerintahan (Duadji, 2012).

Konsep *Good Governance* ini tidak hanya mengacu pada arah internal suatu organisasi, namun juga pada aspek eksternal, outcome, hasil, dan dampak yaitu sebagai parameter penyelenggaraan pemerintahan yang berkinerja tinggi untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang adil dan merata. Selain itu, gagasan ini tentu saja berkaitan dengan keinginan untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas inovatif pegawai negeri sipil (PNS) di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pengelolaan pemerintahan yang baik mencerminkan ciri-ciri dari *good government* dan *clean governance* dan hal ini sangat penting dalam merencanakan kegiatan pemabangunan baik ditingkat nasional, daerah, maupun desa karena setiap perencanaan pembangunan memerlukan data atau informasi yang akurat.

Pemerintah daerah harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dalam pengelolaan keuangan daerah. Pertanggungjawaban ini ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan dan pemerintah daerah selaku pengelola keuangan daerah bertanggungjawab atas uang rakyat yang dikelola dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah.

Laporan keuangan daerah juga harus diudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sebagai penerbit eksternal untuk memastikan bahwa tanggung jawab ini benar-benar mencerminkan akuntabilitas (Adisetiawan, 2013)

Salah satu cara untuk membangun kepercayaan dari masyarakat yaitu dengan meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas yang antara lain tertuang dalam laporan keuangan pemerintahan daerah. Pelaporan keuangan pemerintahan daerah merupakan bagian penting dalam membangun akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

### **3. Sistem Informasi Akuntansi**

#### **a. Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai peran yang sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan ataupun instansi. Sistem informasi

akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan data atau informasi seputar keuangan yang diperoleh dari kegiatan yang selalu dilakukan oleh suatu perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang cukup bermutu dapat berguna untuk suatu perusahaan ataupun instansi dalam menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil dan dapat memberi kemudahan dalam pengawasan terhadap suatu aktivitas perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen dari organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengkategorikan, menggarap, menganalisis, lalu dikomunikasikan mengenai hasil dari informasi keuangan yang sudah sesuai untuk awal dari pengambilan keputusan oleh pihak dalam (karyawan dan manajer) ataupun pihak luar (pemerintah, kreditur, dan pihak dari kantor pajak). Steven A. Moscov. dikutip oleh (Setiadi, 2020)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan dari sumber daya seperti contohnya manusia dan juga peralatan yang kemudian dipersiapkan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya agar menjadi sebuah informasi yang pada akhirnya dihubungkan ke para pengambil keputusan (Bodnar & Hopwood, 2013).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan prosedur, formulir, catatan dan alat yang digunakan untuk mengolah data dari suatu entitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan *feedback* dari laporan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan untuk pihak lain yang memiliki kepentingan seperti kreditur, pemegang saham, dan

lembaga dari pemerintahan yang bertugas untuk menilai kinerja perusahaan. Stettler dikutip oleh (Baridwan, 2013)

Dari tanggapan yang telah diuraikan kesimpulan yang didapat yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dapat menciptakan sebuah informasi dari suatu data melalui aktivitas pencatatan, pemrosesan dan juga pelaporan data maka dari itu hal ini dapat memudahkan para pengelolaan keuangan untuk mengelola keuangan pada suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengolah data transaksi yang bersumber dari berbagai sumber agar pemakai informasi dapat meminimalisir resiko saat melakukan pengambilan keputusan (Susanto, 2017). Tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu:

- a). Menyimpan data dan mengumpulkan data dari aktivitas dan transaksi dari perusahaan.
- b). Memproses data informasi untuk digunakan dalam kegiatan pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis atas suatu perusahaan.
- c). Melaksanakan pengawasan secara cepat dan teliti atas aset perusahaan.
- d). Menyampaikan data keuangan yang terstruktur dan teliti dalam periode yang tepat.
- e). Menjamin penggunaan pengendalian yang efektif untuk mengurangi terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

### c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan untuk mengolah data yang bersumber dari berbagai sumber dan disatukan menjadi sebuah informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Ada beberapa fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut (Susanto, 2017) yaitu:

#### 1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan harus tetap beroperasi dan melakukan berbagai transaksi seperti pembelian, penyimpanan, penjualan, dan proses produksi agar tetap dikenal.

Ada dua macam transaksi, yaitu transaksi akuntansi dan transaksi nonakuntansi. Transaksi akuntansi merupakan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang terjadi karena adanya pertukaran antara sesuatu yang memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan tersebut. Sedangkan, transaksi nonakuntansi merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada suatu perusahaan namun peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak dari pertukaran nilai ekonomi bagi perusahaan.

#### 2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan adalah tujuan yang sangat penting dari SIA. Keputusan yang dibuat harus berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Data kuantitatif dan kualitatif biasanya merupakan sumber informasi yang tidak dapat diperoleh



dari sistem informasi akuntansi tetapi penting pada saat pengambilan keputusan.

3. Membantu pengelola perusahaan untuk memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal

Semua bisnis harus bertanggungjawab secara hukum. Salah satu tanggungjawab yang paling penting adalah memberikan informasi kepada orang-orang yang ada di luar perusahaan atau *stakeholder* contohnya seperti pemasok, pelanggan, pemegang saham, investor, kreditor, analis keuangan, atau bahkan masyarakat umum.

#### **d. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang bisa dikatakan cukup penting bagi manajemen agar dapat memperoleh informasi khususnya informasi keuangan yang pasti dibutuhkan oleh perencanaan dan pengendalian kegiatan dalam melaksanakan tanggungjawab. Akan tetapi, jika tujuan tersebut ingin tercapai harus ada beberapa komponen sistem informasi akuntansi yang berkontribusi untuk membangun sebuah sistem. Komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi menurut (Susanto, 2017) yakni:

1. Manusia (*Brainware*)

*Brainware* atau Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen Sistem Informasi. Komponen SDM atau *Brainware* ini merupakan

salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen lainnya dalam Sistem Informasi Akuntansi

## 2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat Lunak atau *Software* merupakan kumpulan dari suatu program yang digunakan agar aplikasi tertentu yang ada pada komputer dapat dijalankan. Perangkat lunak dikelompokkan menjadi dua (2) berdasarkan fungsinya yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*)

## 3. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat Keras atau *Hardware* merupakan peralatan yang berbentuk fisik yang digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari pengolahan data dalam bentuk informasi.

## 4. Prosedur

Prosedur adalah suatu susunan dari kegiatan yang dilakukan terus menerus dengan cara yang tidak berubah. Prosedur adalah bagian dari sistem informasi baik dari sistem informasi manajemen maupun sistem informasi akuntansi.

## 5. Basis Data (*Database*)

Basis data atau *Database* merupakan suatu cara pencatatan yang dilakukan menggunakan komputer dan

memiliki tujuan yaitu untuk menyimpan data atau memelihara informasi untuk dipakai kedepannya.

#### 6. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi atau Telekomunikasi adalah penggunaan media elektronik untuk memindahkan suatu data atau informasi dari satu posisi ke posisi lainnya atau ke beberapa posisi yang berbeda.

### 4. Pengendalian Internal

#### a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu kebijakan atau prosedur yang berfungsi untuk mengamankan aset ataupun kekayaan pada suatu perusahaan dari segala bentuk tindakan seperti penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi perusahaan yang akurat, dan memastikan jika semua ketentuan/peraturan dari hukum atau perundang-undangan serta kebijakan manajemen telah dijalankan atau dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku oleh seluruh karyawan yang ada pada perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk mengamankan kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan dari data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut Krismiaji (2020) Pengendalian Internal merupakan rencana dari suatu lembaga yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aset dan menciptakan suatu informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan anggota staff atau karyawan yang dibuat untuk memberikan keyakinan dengan alasan terkait pencapaian tujuan seperti efisiensi dan efektivitas operasi, kereliabelan dari laporan keuangan dan juga patuh terhadap peraturan atau hukum yang berlaku.

Pengendalian internal merupakan prosedur dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai tujuan dan sasaran dari suatu perusahaan.

Dari tanggapan yang telah diuraikan kesimpulan yang didapat yaitu pengendalian internal mempunyai peran yang penting dalam tercapainya target perusahaan. Maka dari itu hal ini dapat memberitahu bagaimana suatu perusahaan mengaplikasikan sistem yang ada dan bagaimana sumber daya yang ada dalam perusahaan mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

#### **b. Tujuan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan prosedur dan kebijakan yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan jika perusahaan dapat mencapai tujuan dan targetnya. Prosedur dan kebijakan ini biasanya dikatakan dengan pengendalian dan secara bersamaan menjadi pengendalian internal dari entitas itu sendiri. Tujuan dari pengendalian internal menurut Mulyadi (2016):

1. Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan fisik dari suatu perusahaan dapat disalahgunakan, dicuri atau dihancurkan karena kecelakaan kecuali hal tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai.

2. Memeriksa ketelitian dan kereliabelan dari data akuntansi

Manajemen sangat membutuhkan informasi keuangan yang teliti dan reliabel dalam menjalankan kegiatan usahanya. Informasi akuntansi digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengendalian internal dibuat untuk memberikan jaminan dari proses pengolahan data akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan.

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal memiliki tujuan untuk menghindari penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan juga mencegah tindakan yang tidak diperlukan atau pemborosan.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Pengendalian internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh staf telah mematuhi kebijakan manajemen sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

**c. Komponen-komponen Pengendalian Internal**

Komponen dari Sistem Pengendalian Internal menurut Winarno (2006) sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian membantu suatu perusahaan dalam menjakankan sistem pengendalian internal dengan baik. Tanpa lingkungan pengendalian internal yang baik, sistem pengendalian internal tidak akan berfungsi dengan baik pula. Tindakan, kebijakan, dan prosedur yang terdiri dari lingkungan pengendalian menunjukkan sikap dari manajemen, direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan.

### 2. Kegiatan Pengawasan (*Control Activities*)

Kegiatan pengawasan adalah suatu proses atau upaya untuk memastikan bahwa pengawasan atau pengendalian operasi pada suatu perusahaan telah dilaksanakan. Kegiatan pengawasan membantu perusahaan untuk memastikan bahwa tugas atau perintah yang diberikan oleh manajemen telah dilaksanakan.

### 3. Pemahaman Resiko (*Risk Assessment*)

Pemahaman resiko merupakan suatu prosedur yang berfungsi untuk membantu perusahaan dalam memastikan bahwa pekerjaan yang telah diberikan oleh manajemen telah dilaksanakan. Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi resiko yang dihadapinya. Dengan memahami resiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari kerugian yang signifikan.

#### 4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan penangkapan, pengenalan, dan pertukaran informasi dalam bentuk struktur yang memungkinkan orang untuk memenuhi kewajiban mereka. Tujuan dari informasi dan komunikasi adalah untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi tujuan mereka.

#### 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan merupakan proses yang menilai kualitas kerja pengendalian internal secara berkala. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian seiring berjalannya waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Manajemen secara teratur menilai kualitas pengendalian internal untuk memastikan bahwa ia berjalan sesuai dengan rencana.

### 5. Pengelolaan Keuangan

#### a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba & Maksudi (2020) pengelolaan keuangan yang juga disebut sebagai manajemen keuangan merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Keuangan juga meninjau bagaimana individu, bisnis, dan juga organisasi meningkatkan, mengalokasikan dan memanfaatkan dana secara bertahap serta menghitung resiko proyeknya.

Menurut Anwar (2021) manajemen keuangan ialah bidang yang mempelajari pengelolaan keuangan dalam hal mencari dana, membagi dana, dan membagi keuntungan. Pengelolaan keuangan terdiri dari pengurus keuangan perusahaan, pribadi dan keluarga.

Menurut Halim yang dikutip dalam (Fitriaman et al., 2021) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang atau barang disebut sebagai pengelolaan keuangan.

Manajemen merupakan proses untuk memastikan pengawasan terhadap semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan, prosedur, dan pencapaian tujuan. Organisasi, kontrol atau proses yang membantu untuk mengembangkan kebijakan dan tujuan dari organisasi disebut dengan manajemen. Manajemen sama dengan administrasi yang dimana memerlukan pelaksanaan tugas administratif secara terus menerus. Tanggung jawab ini sering disebut secara kolektif sebagai fungsi manajemen.

Semua perusahaan dan organisasi membutuhkan manajemen. Tanpa manajemen, segala usaha akan sia-sia dan semakin sulit mencapai tujuan. Ada beberapa tujuan manajemen di sini yaitu mencapai tujuan suatu perusahaan atau organisasi yang didasari dari visi dan misinya, menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan, dan juga mencapai efisiensi dan efektifitas kerja suatu perusahaan atau organisasi.



Tujuan pengelolaan dicapai dengan menentukan secara tepat langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan. Menurut Afiddin (2010) langkah-langkah penerapan manajemen bertujuan seperti menetapkan strategi, menetapkan sarana dan batasan tanggung jawab, menetapkan tujuan termasuk standar hasil, batasan kualitas dan waktu, menetapkan tugas dan rencana standar (efektivitas/efisiensi), menentukan langkah-langkah yang akan dievaluasi, mengadakan dan melaksanakan pertemuan, melakukan evaluasi, melakukan tinjauan berkala, dan melaksanakan tahap berikutnya berulang kali.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang mencakup perencanaan, penggunaan, pencatatan dan pelaporan atau pertanggungjawaban terhadap semua aktivitas keuangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan berapa orang yang diperlukan, maka dari itu perencanaan ini dibuat sebelum suatu aktivitas dilakukan.
- b. Penggunaan terdiri dari aktivitas pemasukan dan pengeluaran anggaran, bisa dari anggaran yang teratur ataupun dari pembangunan.

- c. Pencatatan adalah suatu proses pembukuan atau bisa dikatakan pencatatan dari beraneka ragam transaksi yang telah dilakukan sebagai penerapan dari penganggaran.
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban dilakukan untuk mengusut sesuatu yang terutama mengarah pada bagian keuangan yang mencakup transaksi-transaksi yang telah dilakukan.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan mempunyai beberapa tujuan, antara lain yaitu:

##### **1. Memaksimalkan keuntungan**

Keuntungan yang diterima oleh perusahaan jika tidak dikelola dengan baik akan membuat perusahaan tersebut menjadi tidak berkembang. Perusahaan mampu untuk memaksimalkan keuntungannya dengan cara menekankan biaya anggaran pada suatu perusahaan, mengelola dana dengan baik, dan berinvestasi

##### **2. Menjaga arus kas (*cashflow*)**

Dalam suatu bisnis arus kas harus tetap terjaga agar tetap seimbang. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat menghindari timbulnya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran karena perusahaan dapat melihat dan mengontrol arus kas perusahaan.

##### **3. Mengurangi resiko**

Mengurangi resiko merupakan salah satu cara yang dilakukan dari awal oleh manajemen keuangan perusahaan.

Dengan penerapan dari manajemen keuangan yang baik, maka hal tersebut dapat membantu suatu perusahaan untuk memastikan seperti apa strategi yang akan diterapkan.

#### 4. Membuat alokasi dana agar lebih optimal

Pengelolaan keuangan yang baik dapat mengatur dan mengalokasikan dana yang dimiliki. Sehingga dapat mengatur hasil penjualan dan mengetahui keuntungan yang didapat setiap bulannya agar lebih efisien. Jika alokasi dana dilakukan dengan optimal, maka hal tersebut dapat mengembangkan suatu perusahaan menjadi lebih baik.

#### c. Manfaat Mengelola Keuangan

Mengelola keuangan adalah suatu cara yang wajib dimiliki bagi semua orang. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan sehari-hari pasti terus mengalami kenaikan yang membuat semua orang dituntut untuk bekerja lebih keras untuk mendapatkan penghasilan. Pada masa depan semua orang pasti berencana untuk memiliki tabungan dan investasi agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik. Ada pula 5 manfaat jika dapat mengelola keuangan dengan baik, yakni:

1. Mengajarkan seseorang untuk melakukan pola hidup yang hemat
2. Melatih untuk bisa lebih tertib dan teratur
3. Mengurangi stres

4. Dapat memiliki perlindungan untuk kejadian yang tidak dapat dikira
5. Dapat menjauhkan diri dari hutang

#### **d. Fungsi Mengelola Keuangan**

Beberapa fungsi dari mengelola keuangan dalam suatu perusahaan, seperti contohnya:

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan keuangan merupakan salah satu bagian dari pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan pada suatu perusahaan. Sebuah perusahaan akan membuat sejumlah rencana yang digagas dan dijalankan oleh pemimpinnya. Rencana keuangan tujuannya adalah mengatur penggunaan kas, mencari tahu laba rugi perusahaan, dan lain sebagainya.

##### **2. Alokasi Dana (*Budgeting*)**

Segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan merupakan tanggung jawab dari manajemen keuangan. Bagian manajemen keuangan perlu memastikan jumlah dana yang diperlukan oleh masing-masing divisi dari perencanaan yang telah direncanakan dari awal. Oleh karena itu, fungsi dari pengalokasian dana yang dilakukan oleh bagian manajemen keuangan sangat penting agar dana pada perusahaan dapat dimaksimalkan dengan baik.

##### **3. Kontrol (*Controlling*)**

Fungsi dari pengelolaan keuangan adalah mengontrol atau mengendalikan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pengendalian keuangan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajemen keuangan agar sesuatu yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan rencana. Mengendalikan kondisi keuangan pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan Sistem Akuntansi.

#### 4. Pemeriksaan Dana (*Auditing*)

Pemeriksaan dana mempunyai fungsi untuk memastikan operasional dan Penyelenggara yang dilakukan agar tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Pemeriksaan dana yang dilakukan harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Analisis, penilaian, peninjauan ulang, dan pengukuran hasil kerja dari setiap divisi yang terkait di perusahaan adalah bagian dari proses pemeriksaan dana.

#### 5. Laporan (*Reporting*)

Setelah melakukan perencanaan, pengalokasian dana, pengawasan, dan audit, selanjutnya yaitu menyediakan laporan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pembuatan laporan ini berfungsi agar suatu pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis di masa depan.

### e. **Komponen-komponen Pengelolaan Keuangan**

Komponen dari Pengelolaan keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 sebagai berikut :

1. Transparansi (*Transparency*)

Transaparansi merupakan keterbukaan pada saat melaksanakan proses pengemabihan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan suatu informasi material dan relevan pada suatu perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan dari fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban suatu organisasi agar pengelolaan keuangan perusahaan dapat terlaksana secara efektif.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban merupakan kesesuaian yang ada dalam pengelolaan keuangan perusahaan terhadap kebijakan atau peraturan dari perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian merupakan keadaan perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan kebijakan atau peraturan dari perundang-undangan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang

muncul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan

### **C. Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan hal tersebut kemungkinan benar ataupun salah dan kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan lebih lanjut. Pada penelitian ini, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

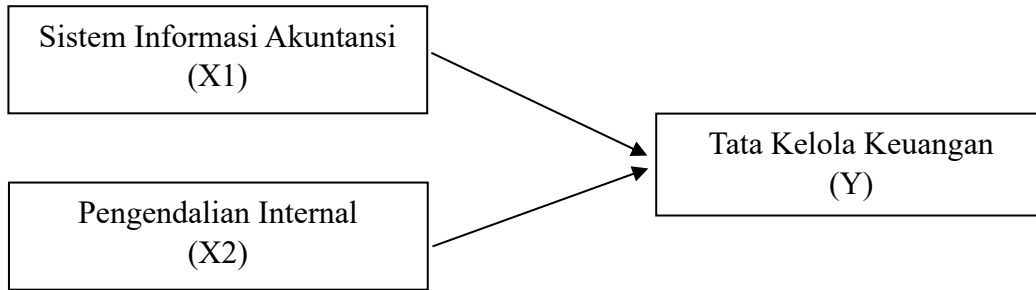
Hipotesis (H1) : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada Tata Kelola Keuangan di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang Raya.

Hipotesis (H2) : Penerapan Pengendalian Internal memberikan pengaruh positif dan signifikan pada Tata Kelola Keuangan di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang Raya.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dapat memudahkan perusahaan dalam menghasilkan dan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan bahwa suatu organisasi atau perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, yang dimana hal tersebut dapat menunjukkan tata kelola keuangan yang baik.

Jika sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal diterapkan dengan sangat baik maka proses dalam pembuatan laporan keuangan akan semakin efektif dan efisien yang menyebabkan kualitas dari laporan keuangan meningkat. Berikut ini bentuk dari kerangka pemikirannya:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

